

PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDY KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2016-2018)

Nanik Mustikawati¹, Hidayatul Wahyuni², Juitania³
¹²³Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: nanikmustikawati12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan dan secara parsial antara Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Metode pengumpulan data menggunakan metode referensi dari beberapa jurnal dan hasil dari data perusahaan digital maupun artikel yang dapat dipercaya kevalidannya. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2012-2018, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan informasi harga saham perusahaan. Data penelitian diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan purpose sampling yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh 9 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi dan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap return saham. Secara parsial atau secara simultan laba akuntansi, arus kas akuntansi, dan Return On Equity berpengaruh terhadap return saham atau tidak. Karena semakin tinggi laba akuntansi, arus kas operasi, dan Return On Equity (ROE), maka semakin tinggi juga return yang diterima Investor. Sebaliknya juga, semakin kecil laba akuntansi, arus kas operasi, dan Return On Equity (ROE) maka semakin kecil juga return yang akan diterima investor.

Kata kunci: Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Return On Equity (ROE) dan Return Saham.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect both simultaneously and partially between accounting profit, operating cash flow, and Return On Equity (ROE) on stock returns of manufacturing companies in the customer goods industry sector. The data collection method uses reference method from several journals and results from data from digital libraries and from articles that can be trusted for validity. This research was conducted at the manufacturing companies sub-sector of Food and Beverage for the period 2012-2018, the data used in this study are secondary data in the form of financial statements and company stock price information. Research data obtained from www.idx.co.id. The sampling technique uses purposive sampling, which is based on certain criteria so that 9 companies are used as research samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that simultaneous accounting profit, operating cash flow and Return On Equity (ROE) affect stock returns. Partially or simultaneously, accounting profit, operating cash flow and Return On Equity affect stock returns or not. Because the higher the accounting profit, operating cash flow and Return On Equity (ROE), the higher the return received by investors. Conversely, the smaller the accounting profit, operating cash flow and Return On Equity (ROE), the smaller the return that investors will receive.

Keywords: Accounting Profit, Operating Cash Flow, Return On Equity (ROE), and Stock Return.

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia sejak tahun 1977, sampai sekarang telah menunjukkan perkembangan, Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun, Pada tahun 1985 sampai dengan tahun 1988 jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 24 perusahaan, Kemudian setelah tahun 1988, jumlah emiten yang terdaftar adalah 127 perusahaan dan hal ini terus meningkat sampai awal tahun 1996 dengan jumlah emiten sebanyak 238 perusahaan (Jogiyanto.2003:40). Dan di tahun 2009 jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sebanyak 397 perusahaan.

Bursa Efek Indonesia sendiri mencatat jumlah investor pasar modal. Petanggal 29 februari 2020 jumlah investor sudah meningkat menjadi 2,9 juta, dan angka tersebut sudah naik 5% dari tahun sebelumnya. Untuk akhir tahun 2020 BEI telah menargetkan jumlah investor sebanyak 3,12juta-3,25 juta. BEI juga menargetkan jumlah investor yang aktif sebanyak 20-25%, sehingga tidak hanya kualitasnya bertambah tetapi juga kuantitasnya. BEI akan terus menjalankan kegiatan-kegiatan prioritas untuk mengembangkan produk layanan (kompasiana.com).

Dalam pasar modal sering kali mendengar Return saham adalah selisih harga jual saham dengan harga beli saham ditambah dividen dalam pasar modal sering kali mendengar istilah return saham namun tidak semua kalangan mengetahui bahwa ada pengaruh hari terhadap tinggi rendahnya return saham. Pasar

modal adalah pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai dana untuk investasi (Investor

Return yang diperoleh oleh para investor di pasar saham biasanya dapat diprediksi dengan mengetahui atau memastikan informasi-informasi yang berkaitan dengan saham tersebut. Return tersebut dapat diprediksi berdasarkan tanggal, hari atau bulan tertentu, dengan mengetahui beberapa informasi terkait saham setidaknya para investor dapat memperkirakan resiko yang akan mereka tanggung dan juga dapat menilai seberapa besar return yang akan mereka peroleh dari investasi tersebut. Investor juga dapat menentukan waktu yang tepat untuk membeli ,menjual, atau menanam saham tersebut (kompasiana.com).

Salah satu fungsi dari pasar modal yaitu sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi (Wahidahwati dan Trisnawati 2013). Jika para investor akan menanamkan investasi dalam pasar modal, maka harus memiliki kepandaian dan ketelitian untuk meraih untung semaksimal mungkin dengan resiko seminimal mungkin.).

Informasi lain yang diperlukan investor dalam mengambil keputusan investasi adalah Arus kas dari operasi dan laba akuntansi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kondisi keuangan dan kelancaran operasi dari perusahaan yang akan dinilai sehingga arus kas dari operasi dan laba akuntansi dapat menjadi data yang berharga bagi investor untuk mendapatkan informasi mengenai sebuah perusahaan dan Return On Equity (Menurut satono,2012).

Kajian Pustaka

menurut (Baridwan, 1992: 55) laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003: 444).

Menurut Harahap, 2012: 260 arus kas operasi adalah arus kas penghasilan utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan; seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Menurut Harmono: 2011 arus kas operasi adalah arus kas yang dihasilkan oleh kegiatan utama operasi perusahaan (dihasilkan dari penjualan produk dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan).

Menurut Jogiyanto 2015:201 adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini

menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Jadi, ROE dengan rasio 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih.

Menurut Fahmi, 2015: 219 return adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkan. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar harapan. Return saham merupakan pendapatan yang berhak diterima oleh investor atas partisipasinya dalam menginvestasikan dananya

2.4 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return saham

hasil penelitian Widowati: 2013 dan Wulandari dan I Gusti Ayu, 2014 yang mengatakan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut (Yocelyn dan Yulius, 2012) yang menyatakan laba akuntansi dalah untuk memberikan peranan penting bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu

perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin meningkat juga keinginan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang memiliki laba yang besar akan mampu membayar deviden yang besar pula

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut:

H1 = Laba Akuntansi Berpengaruh Terhadap Return Saham

2. Pengaruh Arus kas operasional terhadap Return Saham

Hasil penelitian Aisah dan Kastawan, 2016 2016 mengatakan hasil yang sama bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham. Karena Arus kas operasi berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang mempengaruhi laba bersih dan merupakan indikator yang dapat menentukan apakah dari aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan dana yang cukup yang dapat melunasi pinjaman, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dari aktivitas pendanaan maupun investasi. Penelitian itu juga di dukung oleh hasil penelitian dari Haris dan Sunyoto, 2018 yang menyataka Apabila nilai arus kas dari

operasi tinggi, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan tinggi pula sehingga semakin besar pula nilai return saham. Sebaliknya, apabila nilai arus kas operasi semakin rendah maka semakin kecil kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula return saham

H2 : Diduga Arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

3. Pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham

Hasil penelitian mengungkapkan ada hubungan antara laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian di ungkapkan oleh Menurut Khairunnisa: 2016 dan Utomo: 2011 , Menyatakan Bahwa Retun On equity (ROE) Merupakan salah satu rasio Profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola equitas untuk beroperasi menghasilkan keuntungan, sedangkan Menurut Sartono: 2012 ROE dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba Yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan, Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga Return saham

H1 = Diduga bahwa Return on Equity sangat berpengaruh terhadap Return saham

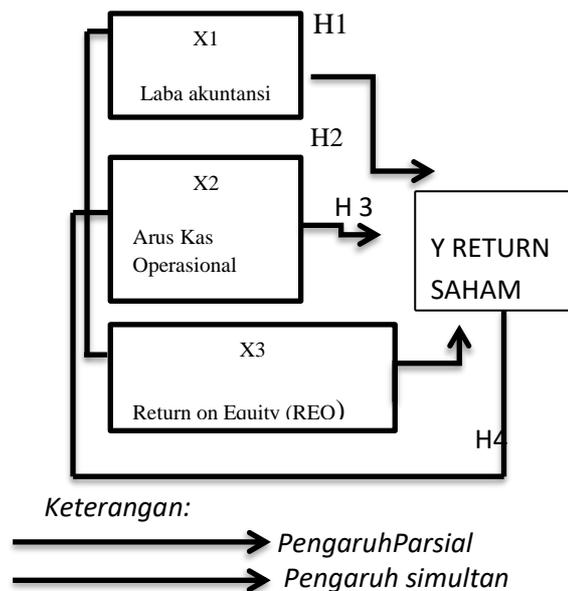
4. Pengaruh laporan Akuntansi, Arus kas, Return saham terhadap Return saham

Dari pembahasan hipotensis di atas dapat di simpulkan hasil dugaan Hipotensis Laba Akuntansi, Arus kas Operasi, Return On Equity yaitu Laba akuntansi dan arus kas operasi merupakan informasi keuangan yang dianggap penting oleh berbagai pengguna laporan keuangan sedangkan return on equity merupakan Return on Equity (ROE) merupakan Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dan bisa dikatakan bahwa Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga return saham

H4 = Diduga laba akuntansi, arus kas dan Roe berpengaruh positif terhadap return sah

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka Pemikiran seperti dibawah ini.



METODOLOGI PENELITIAN

penelitian kuantitatif dengan data *time series*. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan teratur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono,2014:13). Time series adalah data yang dikumpulkan pada waktu tertentu yang dapat menggambarkan kadaan atau karakteristik objek pada saat penelitian dilakukan (Muhidin dan Abdurrahman,2007:16). Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang

dilaksanakannya melalui pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi Return on equity terhadap return saham dengan menggunakan data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2012). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang tidak mempublikasikan keseluruhan laporan keuangan periode 2016-2018
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang tidak mempublikasikan keseluruhan harga saham di IDX periode 2016-2018
4. Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang mengalami Kerugian pada Laba Akuntansi, Arus kas, ROE dan Return saham
5. Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak Menyediakan Laporan keuangan Secara Rupiah
6. Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman

yang memenuhi kriteria sampel

Perusahaan manufaktur sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 26 perusahaan. Perusahaan tersebut diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut Tabel 3.1 seleksi sampel penelitian:

Tabel

3.1 seleksi sampel penelitian

NO	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	26
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang tidak mempublikasikan keseluruhan laporan keuangan periode 2016-2018	-1
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang tidak mempublikasikan keseluruhan harga saham di IDX periode 2016-2018	-10
4	Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang mengalami Kerugian pada Laba Akuntansi, Arus kas, ROE dan Return saham	-9
5	Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak Menyediakan Laporan keuangan Secara Rupiah	0
6	Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang memenuhi kriteria sampel	6

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan penelitian

yang mengukur suatu variabel (Widodo: 2017: 81). Spesifikasi tersebut menunjukkan pada dimensi-dimensi dan indikator-indikator

A. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham. Menurut Samsul : 2006 return adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss.

$$R_t = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

atau dengan rumus
 Total return = Yield +
 Capital Gain (Loss)

B. Variabel Independen (X)

Menurut Martono (2014: 61) variabel independent merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Variabel independet dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laba akuntansi (X1)

Menurut Suwardjono, 2013 laba akuntansi dimaknai sebagai selisih antara pendapatan dan biaya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa laba akuntansi merupakan laba dari kaca mata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk

menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan. Laba akuntansi dalam penelitian ini diliat dari laba bersih / laba setelah berjalan

2. Arus Kas Operasi (X2)

Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasilan utama dalam pendapatan perusahaan. Arus kas operasi dalam penelitian ini adalah berupa selisih/perubahan arus kas operasi yang terjadi selama periode t dengan periode t-1, dengan rumus sebagai berikut (Kartikahadi, 2012):

$$AKO = \frac{AKO(t) - AKO(t-1)}{AKO(t-1)}$$

3. Return On Equity (X3)

Menurut Fahmi: 2015 Return On Equity (ROE) disebut juga dengan imbalan atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus untuk mencari besarnya ROE adalah sebagai berikut (Fahmi: 2015):

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Modal}}$$

Analisis Statistik Dskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono,2015:61).

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*), dan standar deviasi dari variabel laba akuntansi, arus kas I, Roe terhadap Return saham

Analisis Asumsi Klasik

Analisis Asumsi Klasik dilakukan agar model regresi pada penelitian signifikan dan representative. Dalam analisis regresi berganda perlu menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaannya. Sehingga sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Suatu model penelitian dikatakan cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi jika lolos serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*), dan standar deviasi dari variable yang terkait dengan penelitian.

Variable independen pada penelitian ini adalah Laba Akuntansi, Arus kas Operasi, Return On Equity, sedangkan variable Dependen adalah Return saham.

Berikut ini adalah hasil Statistik Deskriptif dari variable-variabel yang diteliti:

Return saham memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1.757 Return saham *maximum* sebesar 44 yang berarti bahwa sampel tertinggi mempunyai pengaruh informasi sebesar 0.15 dan *return* saham *minimum* sebesar 02 yang berarti bahwa sampel terendah mempunyai tingkat pengaruh informasi sebesar 02% dari data di atas dapat diketahui bahwa return saham secara rata-rata (*mean*) mengalami perubahan return saham positif dengan rata-rata return saham sebesar 1.757. hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2016-2018 secara umum harga saham perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan

Variable Laba Akuntansi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 534.655.053.856. nilai maximum sebesar 2.496.500.000.000 yang berarti bahwa sampel tertinggi mempunyai tingkat pengaruh informasi sebesar 24.965% sedangkan nilai minimal sebesar 496,851.00 yang berarti sampel terendah memiliki tingkat pengaruh informasi return saham sebesar 5,2%

Variabel arus kas operasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 276.568.011.094,5333 nilai maximum sebesar 1.275.530.000.000 yang berarti bahwa sampel tertinggi mempunyai tingkat pengaruh informasi sebesar 1.275.530%, sedangkan nilai minimal sebesar 5.935.829 yang berarti sampel terendah memiliki tingkat pengaruh informasi return saham sebesar 6%

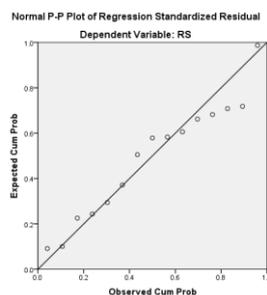
Variabel arus kas operasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0760 nilai maximum sebesar 38 yang berarti

bahwa sampel tertinggi mempunyai tingkat pengaruh informasi sebesar 38% sedangkan nilai minimal sebesar 0. yang berarti sampel terendah tidak memiliki tingkah pengaruh informasi return saham

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data telah terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji normal probability plot dan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Sumber : Diolah Tahun 2020 dengan program SPSS V.22

Pada uji normalitas dapat dilihat persebaran data yang berada disekitar garis diagonal seperti pada gambar 1 diatas dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas dapat terpenuhi

Uji Kolmogorov-smirnov

jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat dikatakan data

berdistribusi normal dapat melihat bahwa nilai Asymp. Sig. (1-tailed) sebesar 0,146 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Menurut (Firdaus, 2010). jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < + 2$ maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil tabel 4.3 diatas diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2.136. Hal ini memenuhi persyaratan $-2 < DW < + 2$ atau $-2 < 2.136 < + 2$. Sehingga dapat disimpulka penelitian ini terbebas dari autokorelasi

Multikolinieritas

Dalam data Hasil uji Multikolinieritas tidak menunjukkan adanya nilai tolerance dan nilai VIF Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terjadi gejala multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas karena nilai pada setiap variabel tidak ada.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Dari hasil *scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak ada titik-titik yang bertumpuk dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan lolos uji heteros. Untuk itu, kita tidak perlu mentransformasi dengan menggunakan uji gletser.

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui

hubungan antara variabel dana pihak ketiga (X_1), tingkat bagi hasil (X_2) dan sertifikat bank indonesia syariah (X_3) terhadap variabel pembiayaan mudharabah (Y). $Y = -202 + 0,050X_1 - 3.448E-15 + (-274)X_3 + e$ Berikut adalah pembahasan hasil analisis regresi berganda setiap variabel:

- Dari persamaan diatas diketahui nilai konstanta sebesar -202 artinya apabila semua variabel independen yaitu dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan sertifikat bank Indonesia syariah bernilai nol, maka Return saham akan bernilai -202
- Koefisien laba sebesar 0,050 artinya bahwa setiap penambahan 1% laba maka Return saham akan naik sebesar 0,050.
- Koefisien arus kas -3.448 artinya bahwa setiap penambahan 1% arus kas maka Return saham akan turun sebesar -3.448.
- Koefisien ROE sebesar 0,274 artinya setiap penambahan 1% maka menambah return saham 0,274

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas

(X). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan variabel bebas (X) semakin rendah. Hasil koefisien determinasi (R^2) didapat dengan melihat angka pada tampilan output SPSS pada kolom *adjusted R Square*

Uji Koefisien Determinasi

hasil dari koefisien determinan yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,199 atau sebesar 19,9%. Hal ini berarti 19,9% dari variabel dependen yaitu Return Saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Laba akuntansi, Arus kas operasi, return on equity). Sedangkan sisanya sebesar 80,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji statistik T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menemukan apakah hipotesis yang digunakan untuk menemukan apakah hipotesis yang dianjurkan diterima atau ditolak. Dan juga untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kesimpulan

- Secara simultan laba akuntansi, dan Return On Equity berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor Makanan dan minuman
- Secara parsial arus kas tidak berpengaruh terhadap return saham

- Secara parsial laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman
- Secara parsial ROE berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/02/E-JURNAL-SELVIANI.pdf
<http://eprints.perbanas.ac.id/987/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>

Daftar Pustaka

<https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/view/813>
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/27527>
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/4219>
<https://docplayer.info/48149929-Pengaruh-laba-akuntansi-dan-arus-kas-terhadap-return-saham-pupusopini-dosen-fakultas-ekonomi-universitas-batanghari-abstract.html>
https://www.academia.edu/36690084/PENGARUH_INFORMASI_LABA_ARUS_KAS_DAN_SIZE_PERUSAHAAN_TERHADAP_RETURN_SAHAM_PADA_PERUSAHAAN_FOOD_AND_BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
<http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/45/JR00002%20-%20Haris%20Kristanto%20dan%20Sumani.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
<https://www.neliti.com/id/publications/190629/analisis-pengaruh-laba-akuntansi-total-arus-kas-dan-size-perusahaan-terhadap-ret>
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/1109/697>